

Kacang Tunggak Varietas Nagara Khas dari Rawa Lebak dari Nagara Kalimantan Selatan

Muhammad Saleh

Nagara merupakan daerah yang berada pada kawasan rawa. Pada musim hujan lahannya tergenang sedang pada musim kemarau airnya surut dan kering, sehingga lahan rawa berubah menjadi hamparan lahan yang luas dan potensial untuk pertanian. Pertanian di lahan rawa pada musim kemarau ini, sudah berjalan sejak jaman dahulu. Dari lahan rawa nagara iniah muncul beberapa tanaman yang adaptif yang berkembang dari jaman kejaman diantaranya adalah Gumbili (ubi) nagara dan kacang nagara.

Masyarakat Kalimantan Selatan khususnya di banua lima (HST, HSS, HSU, Tapin dan Tabalong) mengenalnya dengan sebutan kacang Nagara, karena kacang tunggak yang beredar di pasaran berasal dari Nagara, wilayah yang berada di kecamatan Daha Utara atau Selatan di Kabupaten HSS, sedang masyarakat kabupaten Banjar mengenalnya dengan nama kacang putih, karena warna kulit bijinya yang putih bersih.

Masyarakat di Kalimantan selatan mengolahnya sebagai campuran masakan kareh (kareh ayam, kareh kambing, kreh dging), dan camilan berupa kacang goreng yang di buang kulit bijinya. Di Kabupaten Banjar bijinya yang ditumbuk, dicampur telur dan digoreng di nikmati sebagai lauk makan dikenal dengan nama Mageli.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa kacang nagara juga potensial untuk di jadikan bahan baku pada pembuatan tempe, yang berarti bisa berfungsi sebagai penyangga kedelai, saat kedelai langka dipasaran. Selain itu tepung kacang nagara juga sangat bagus untuk campuran tepung pada pembuatan pakan ternak.

Kacang Nagara merupakan salah satu varietas dari Kacang tunggak (*Vigna unguiculata*, L.), diantara varietas lainnya, seperti KT 1, KT 2, KT 3 dan KT 4.



Gambar1; Kacang Nagara diolah Sebagai Camilan, Gambar 2; Penampilan Tanaman kacang Nagara

Anjuran Teknologi Budidaya kacang Nagara Secara Umum :

N0.	Uraian	Teknologi Anjuran
1	Keperluan benih	40 kg/hektar.
2	Persiapan lahan	Untuk Lahan kering dibajak 1 kali Untuk Lahan lebak di musim kemarau , tanpa olah tanah. Untuk Lahan sawah bekas padi, tanpa olah tanah
3	Jarak tanam	40 x 15 cm atau 30 x 20 cm
4	Jumlah biji/lubang	1-2 biji
5	Pemupukan	Urea : 25 Kg/ha TSP : 50 Kg/ha KCl : 50 kg/ha
6	Penyiangan/pengendalian gulma	Pada umu 3 minggu setelah tanam, sesuai keadaan di lapangan
7	Panen	Apabila polong kering, tandanya polong warna cokelat, biji putih. Cara panen di petik/dipotong dengan gunting. Dijemur di bawah matahari Dibuka/dipisahkan kulit dengan biji. Biji di sortir